



PENGARUH PENERAPAN METODE RESITASI OLEH GURU PAK DAN BUDI PEKERTI TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

Sabar Rudi Sitompul¹, Christina Bona Rosa Hutasoit^{2*}, Seri Antonius³

^{1,2}Prodi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

³Prodi Kepemimpinan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstract:

Study aim for knowing that there is a positive and significant influence between the Recitation Method by Christian Religious Education Teachers and Budi Pekerti on the learning activities of Class V students at SD Negeri 173430 Saitnihuta, Humbang Hasundutan Regency, in the 2021/2022 academic year . The research hypothesis is that there is a positive and significant effect . Study is a correlational study that uses descriptive and inferential statistics techniques. The population in this study were all fifth grade students. The research instrument was a closed questionnaire. The results of the analysis of the value of $r_{xy} = 0,406 > r_{table} = 0.325$ and $t_{arithmetic} = 2,872 > t_{table} = 1.690$ indicate that there is a relationship between the Recitation Method on student learning activity and obtain the significance of the simple regression equation, namely $\hat{Y} = 13,718 + 0,363X$. Hypothesis testing is obtained $F_{count} = 15,23 > F_{table} = 3,27$ so H_0 is rejected and H_a is accepted . This study concludes that there is a positive and significant effect between the Recitation Method by Christian Religious Education Teachers and Budi Pekerti on the learning activity of Class V students of SD Negeri 173430 Saitnihuta, Humbang Hasundutan Regency, for the 2021/2022 academic year, by 16.48 %.

Keywords: recitation good character, learning activities

Abstrak:

Penelitian bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara Metode Resitasi oleh Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terhadap keaktifan belajar Siswa Kelas V SD Negeri 173430 Saitnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2021/2022. Hipotesis penelitian adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan. Penelitian merupakan penelitian korelasional yang menggunakan teknik Statistik Deskriptif dan Inferensial. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V. Instrumen penelitian berupa angket tertutup. Hasil analisis nilai $r_{xy}=0,406>r_{tabel}=0,325$ dan $t_{hitung}=2,872>t_{tabel}=1,690$ menunjukkan bahwa adanya hubungan antara Metode Resitasi terhadap keaktifan belajar Siswa dan memperoleh keberartian persamaan regresi sederhana yaitu $\hat{Y} = 13,718 + 0,363X$. Uji hipotesis diperoleh $F_{hitung}=15,23>F_{tabel}=3,27$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Metode Resitasi oleh Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terhadap keaktifan belajar Siswa Kelas V SD Negeri 173430 Saitnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2021/2022 sebesar 16,48%.

Kata kunci: resitasi, budi pekerti, keaktifan belajar



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan kualitas itu manusia akan berusaha untuk hidup lebih baik. Pendidikan juga memberikan hal yang besar dalam proses kemajuan bangsa dan Negara yakni untuk membangun pola pikir manusia yang kreatif, inovatif dan mampu menghadapi tantangan global menuju Indonesia maju. Pada dasarnya belajar mengajar sebagai kegiatan pokok dari keseluruhan proses pendidikan. Sehingga manusia perlu belajar dalam dunia pendidikan supaya mampu memiliki ekonomi yang cukup untuk bertahan hidup dan mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan konteks dinamika budaya dan bangsa. Pendidikan itu wajib bagi siapa saja, kapan saja, dan dimana saja bisa dilakukan sehingga dapat mengangkat harkat dan martabat seseorang.

Pendidikan bisa didapat dimana saja, salah satunya adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang didalamnya terjadi proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran guru perlu memperhatikan, mengarahkan, serta membimbing siswa guna untuk mendorong atau merangsang siswa agar aktif belajar. Dalam proses belajar mengajar sebuah metode pembelajaran sangat dibutuhkan guru guna untuk membantu siswa agar tercipta pembelajaran yang aktif, efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, dengan ini tentunya guru memilih metode pembelajaran untuk menjelaskan suatu pokok bahasan pelajaran agar dapat disampaikan dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, guru harus dapat menggunakan metode pembelajaran yang paling tepat dalam proses belajar mengajar, sehingga dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat siswa aktif dan merasa senang dalam belajar.

Namun, Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis di SD Negeri 173430 Saitnihuta, ada beberapa hal yang menjadi persoalan di lapangan dalam proses kegiatan belajar mengajar terkhusus dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, seperti: 1) Pada saat proses belajar mengajar sebagian siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, 2) sebagian siswa kurang aktif mengerjakan tugas belajarnya, 3) sebagian siswa kurang terlibat dalam menyelesaikan tugas kelompok, 4) sebagian siswa kurang berani dalam mengemukakan pendapatnya, 5) sebagian siswa kurangnya kemauan untuk bertanya selama proses belajar mengajar. Berdasarkan masalah di atas,



Metode resitasi pada masa covid sekarang merupakan alternatif dan solusi yang baik untuk memutus mata rantai penyebaran, dimana Pandemi Covid-19 pada masa sekarang sedang mewabah di seluruh dunia.

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, dapatlah penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Metode Resitasi Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 173430 Saitnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2021/2022” Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan dari Metode Resitasi Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 173430 Saitnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2021/2022”

METODE PENELITIAN

Agar proses belajar mengajar menarik bagi siswa, guru perlu mengupayakan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan metode resitasi. Metode resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan sejumlah tugas kepada murid-murid untuk mempelajari sesuatu. Selanjutnya, mereka diminta mempertanggungjawabkan hal-hal yang diperoleh dalam pengerjaan tugas. Guru dapat memberikan tugas dalam bentuk memperbaiki, memperdalam, mengecek kebenaran informasi, atau menghafal pelajaran. Pada akhirnya, murid diminta untuk menarik kesimpulan, guna untuk menuntut respon balik dari siswa terkait pertanyaan dari guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Metode resitasi dapat meningkatkan proses berpikir siswa, dan secara tidak langsung dapat mendorong siswa dalam beraktivitas dalam pembelajaran, dan bahkan mampu mengaktifkan siswa dalam belajar dengan efektif, sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

Keaktifan belajar merupakan proses mengikuti pembelajaran dalam membangun pengetahuan yang ada didalam dirinya kemudian juga meningkatkan bakat yang dimiliki. Keaktifan siswa dapat dilihat dari keikutsertaan dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain ataupun guru apabila



tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh. Keaktifan siswa pada saat belajar, akan tampak pada kegiatan berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran. Keaktifan belajar siswa tidak lepas dari paradigma pembelajaran yang diciptakan guru.

Dengan demikian, Metode resitasi dapat mengajak siswa untuk berkomunikasi dengan teman yang lainnya, dan semua siswa dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran, belajar itu tidak hanya fokus pada guru sendiri, tetapi berfokus juga pada setiap pribadi peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan sehingga hal ini dapat menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar, dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai dengan baik. Dalam jurnal (Halawa et al. 2021) bahwa penggunaan metode resitasi ini mengarahkan siswa terlibat aktif, sehingga memiliki pemahaman yang benar mengenai materi yang diajarkan, sekaligus menemukan relevansi materi pembelajaran ke dalam kehidupan setiap mereka. Dari pemahaman dan pengolahan informasi yang benar, maka mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Lebih dari itu, ketika tujuan pembelajaran tercapai, melalui keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, maka mereka melihat dan memahami kebenaran-Nya di dalam pembelajaran yang didapatkan. Sehingga dapat disimpulkan, metode resitasi atau penugasan efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga memiliki pemahaman yang benar mengenai pembelajaran yang diterima, selanjutnya keterlibatan dan pemahaman ini akan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Arikunto (2014:110) bahwa: Hipotesa merupakan suatu jawaban yang bersifat terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. sementara yang diberikan seseorang yang harus dibuktikan kebenarannya¹. Berdasar uraikan di atas, maka diajukan hipotesa penelitian sebagai berikut: “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Metode Resitasi Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 173430 Saitnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2021/2022”

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta:Rineka Cipta, 2014) hl.110



HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Metode Resitasi

Metode resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan sejumlah tugas kepada murid-murid untuk mempelajari sesuatu. Selanjutnya, mereka diminta mempertanggungjawabkan hal-hal yang diperoleh dalam pengerjaan tugas. Guru dapat memberikan tugas dalam bentuk memperbaiki, memperdalam, mengecek kebenaran informasi, atau menghafal pelajaran. Pada akhirnya, murid diminta untuk menarik kesimpulan. Metode ini merangsang anak aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Oleh karena itu tugas dapat diberikan secara individual, atau dapat pula secara kelompok. Setiap tugas dapat dikerjakan dimana saja dan akan dipertanggungjawabkan baik secara individu maupun kelompok.

Menurut Djamarah (2006:86) langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode resitasi, yaitu:

a. Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan:

- Tujuan yang akan dicapai
- Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
- Sesuai dengan kemampuan siswa.
- Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
- Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

b. Langkah pelaksanaan tugas

- Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru
- Diberikan dorongan sehingga anak mau belajar
- Diusahakan, dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyeluruh orang lain
- Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

c. Fase mempertanggungjawabkan tugas

Hal yang harus dikerjakan pada fase ini:

- Laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang dikerjakannya
- Ada Tanya jawab/diskusi kelas



- Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes atau cara lainnya²

b.Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar merupakan proses mengikuti pembelajaran dalam membangun pengetahuan yang ada didalam dirinya kemudian juga meningkatkan bakat yang dimiliki. Keaktifan siswa dapat dilihat dari keikutsertaan dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain ataupun guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh. Keaktifan siswa pada saat belajar, akan tampak pada kegiatan berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran. Keaktifan belajar siswa tidak lepas dari paradigma pembelajaran yang diciptakan guru.

Jauhar mengemukakan siswa yang aktif antara lain dalam hal: Jauhar (2011:157)

1. Bertanya

Ketika siswa bertanya; Bertanya merupakan cara mengungkapkan rasa keingintahuan akan jawaban yang kurang atau sebelum diketahui. Dimana dalam hal mencari jawaban dan ransangan belajar, kegiatan bertanya dikelas adalah aktivitas yang penting dalam proses belajar mengajar. Bukan hanya guru, namun juga bagi para siswa. Pentingnya siswa bertanya di kelas juga untuk mendorong terjadinya interaksi antar siswa agar siswa lebih terlibat secara pribadi dan lebih bertanggung jawab terhadap pertanyaan yang diajukan. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa dapat mengajukan pertanyaan kepada guru ketika materi yang diajarkan oleh guru belum dipahami sepenuhnya. Rasa takut bertanya siswa di kelas harus segera mungkin diatasi dengan bantuan guru dan lingkungan sekitar agar proses belajar mengajar yang diharapkan dapat berjalan optimal dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas.

2. Mengemukakan gagasan

Mengemukakan gagasan; Gagasan adalah hasil pemikiran logis (masuk akal) seseorang mengenai suatu masalah atau peristiwa yang terjadi di lingkungan manusia.

² Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hl.86



Gagasan dan pendapat dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyampaikan gagasan antara lain :

- 1) Gagasan disampaikan secara terbuka dan didasari dengan pemikiran yang sehat, logis, dan objektif.
 - 2) Gagasan disampaikan dengan bahasa yang baik, jelas dan lancar.
 - 3) Gagasan yang disampaikan harus mengenai pokok permasalahan dan tidak keluar dari permasalahan yang sedang dibahas.
 - 4) Menghilangkan rasa emosional dan tidak memaksa pendapatnya harus diterima.
 - 5) Gagasan yang disampaikan tidak boleh menjelekkan orang lain.
3. Mendiskusikan gagasan orang lain dengan gagasannya sendiri³

Mendiskusikan gagasan orang lain dengan gagasannya sendiri; Pengkajian gagasan biasanya diwarnai dengan pro dan kontra, setuju dan tidak setuju, serta sanggahan dan penolakan pendapat. Ketika seseorang menyampaikan pendapatnya harus disampaikan secara santun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan semakin sungguh-sungguh guru Pendidikan Agama Kristen menerapkan Metode Resitasi dengan baik maka keaktifan belajar Siswa Kelas V SD Negeri 173430 Saitnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2021/2022 akan semakin meningkat. Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung}=15,23 > F_{tabel}=3,27$, maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Metode Resitasi oleh Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terhadap keaktifan belajar Siswa Kelas V SD Negeri 173430 Saitnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2021/2022 sebesar 16,48%.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

³ Mohammad Jauhar, *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik* (Jakarta:Prestasi Pustaka,2011) hl. 157



1. Guru Pendidikan Agama Kristen supaya mempertahankan pencapaian yang sudah baik dalam menerapkan Metode Resitasi yaitu guru Pendidikan Agama Kristen selalu memberikan tugas sesuai pokok pembahasan yang telah dijelaskan waktu.
2. Guru PAK juga disarankan untuk meningkatkan pencapaian yang masih rendah dalam menerapkan Metode Resitasi yaitu memberikan penilaian terhadap tugas yang dikerjakan siswa.
3. Siswa disarankan untuk mempertahankan Keaktifan Belajar yang sudah tercapai dengan baik, yaitu sebab bertanya tentang bentuk tugas yang akan dikerjakan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.
4. Siswa disarankan untuk meningkatkan Keaktifan Belajar yang belum tercapai dengan baik, yaitu masih ada beberapa siswa yang menjawab bahwa saat mempresentasikan hasil tugas siswa kurang memberi ide ketika berlangsungnya diskusi dalam kelas diharapkan kedepannya agar lebih aktif lagi memberi idenya sehingga pembelajaran dan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti berjalan dengan lebih baik lagi.
5. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan melakukan penelitian yang lebih baik dari sebelumnya, menggunakan teori yang lebih luas lagi. Penelitian ini telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Metode Resitasi oleh Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terhadap keaktifan belajar Siswa Kelas V SD Negeri 173430 Saitnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

Ardi, Setyanto N. 2017. *Interaksi Dan Komunikasi Efektif Belajar-Mengajar*. ed. N. Awani. Yogyakarta: DIVA Press.

Daryanto. 2010. *Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.

Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

———. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.



- GP, Harianto. 2012. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI.
- Halawa, Erwinda et al. 2021. "Penerapan Metode Resitasi Untuk Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Sejarah Kelas X-IPS." 1(1): 54–78.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. 1 cet. 13. Jakarta.
- Homrighausen, E.G & I.H Enklaar. 2012. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Istarani & Intan Pulungan. 2016. *Ensiklopedi Pendidikan*. Januari 20. ed. Anwar & Muhammad Ridwan Sembiring. Medan.
- Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi PAIKEM Dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Nainggolan, John M. 2011. *Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Kristiani*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Sidjabat, B.S. 2000. *Menjadi Guru Profesional Sebuah Perspektif Kristiani*. Bandung: Kalam Hidup.
- Simamora, Dame Taruli & Gultom Rida. 2011. *Pendidikan Agama Kristen Kepada Remaja Dan Pemuda*. ed. TIM editor Mitra. Medan: CV. Mitra.
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. keenam. Bandung: TARSITO BANDUNG.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Rv. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B. & Nurdin Mohamad. 2015. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. cet. 6. ed. Dewi Ispurwanti. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyuningsih, Endang Sri. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning*. Yogyakarta: CV Budi Utama.